

## EDUKASI TENTANG ANEMIA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL MENINGKATKAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA IBU HAMIL

Intan Lestari Shelvyandira\*<sup>1</sup>, Ika Widi Astuti<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Pramitaresthi<sup>1</sup>,  
Ida Arimurti Sanjiwani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

\*korespondensi penulis, e-mail: intanlestaris028@student.unud.ac.id

### ABSTRAK

Anemia pada wanita dalam masa kehamilan masih merupakan permasalahan kesehatan global, termasuk di Indonesia. Pencegahan anemia dapat dilakukan melalui konsumsi rutin tablet suplemen zat besi (TTD) sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Namun, tingkat komitmen dalam mengikuti anjuran konsumsi masih rendah. Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam memperkuat komitmen dalam mengikuti anjuran adalah melalui penyampaian informasi kesehatan kesehatan. Kajian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui dampak penyampaian informasi kesehatan mengenai anemia menggunakan perangkat penyuluhan berbasis suara dan gambar terhadap tingkat komitmen dalam mengikuti anjuran wanita dalam masa kehamilan dalam mengonsumsi TTD. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dan pendekatan *one group pretest-posttest*. Lokasi penelitian di Puskesmas IV Denpasar Selatan, melibatkan 33 wanita dalam masa kehamilan usia kehamilan 16–34 minggu yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) yang telah dimodifikasi. Temuan studi ini menunjukkan kenaikan komitmen dalam mengikuti anjuran setelah penyampaian informasi kesehatan, dari sebelumnya sebagian besar dengan komitmen dalam mengikuti anjuran rendah (45,5%) menjadi mayoritas dengan komitmen dalam mengikuti anjuran tinggi (63,36%). Analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan hasil yang signifikan ( $p = 0,000$ ), yang menandakan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui perangkat penyuluhan berbasis suara dan gambar berdampak positif terhadap komitmen dalam mengikuti anjuran wanita dalam masa kehamilan dalam mengonsumsi TTD. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan memanfaatkan perangkat penyuluhan berbasis suara dan gambar dalam memberikan penyampaian informasi kesehatan agar komitmen dalam mengikuti anjuran konsumsi TTD meningkat.

**Kata kunci:** audiovisual, edukasi, ibu hamil, kepatuhan, Tablet Tambah Darah (TTD)

### ABSTRACT

Anemia in pregnancy continues to pose a significant public health concern globally, including in Indonesia. One of the preventive measures recommended is the regular intake of iron supplement, with a total of 90 tablets advised throughout pregnancy. However, adherence to this guideline remains low. Health education is seen as a strategic approach to enhance compliance. This study aimed to analyze the impact of anemia education delivered through audiovisual media on the adherence of pregnant women in consuming iron supplement. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The study was conducted at Puskesmas IV South Denpasar and involved 33 pregnant women between 16 and 34 weeks of gestation, selected through purposive sampling. Data collection utilized a modified version of the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). The results showed a noticeable increase in adherence levels post-intervention, with the proportion of participants in the low adherence category decreasing from 45.5%, and a majority shifting to the high adherence category (63.36%). Statistical analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test revealed a significant difference ( $p = 0.000$ ), indicating that audiovisual-based education had a positive effect on adherence to iron supplement intake. The findings suggest that the use of audiovisual media is effective in supporting health education initiatives aimed at improving iron supplement compliance among pregnant women. It is recommended that healthcare providers incorporate audiovisual tools into their education strategies to improve maternal health outcomes.

**Keywords:** audiovisual, education, iron supplement, obedience, pregnant women

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan suatu periode dalam kehidupan perempuan yang dimulai sejak terjadinya pembuahan hingga proses persalinan. Masa gestasi ini umumnya berlangsung selama kurang lebih 280 hari atau sekitar 40 minggu (setara 9 bulan 7 hari), dan terbagi ke dalam tiga fase utama, yaitu trimester pertama (dari pembuahan hingga akhir bulan ketiga), trimester kedua (bulan keempat hingga bulan keenam), serta trimester ketiga (bulan ketujuh hingga menjelang persalinan) (Retnaningtyas et al., 2022). Selama periode ini, tubuh ibu akan mengalami berbagai perubahan fisiologis, termasuk pada sistem reproduksi, endokrin, pernapasan, ekskresi, pencernaan, kardiovaskular, integumen, muskuloskeletal, saraf, metabolisme, hingga sistem hematologi (Sitawati et al., 2023).

Pada sistem hematologi, terjadi kenaikan volume darah hingga mencapai 50% lebih banyak dibandingkan kondisi normal, yang dikenal dengan istilah hemodilusi. Kondisi ini menuntut kenaikan kebutuhan zat besi untuk produksi hemoglobin guna mencukupi volume darah yang meningkat (Afriani et al., 2024). Jika asupan zat besi tidak mencukupi, wanita yang sedang menjalani kehamilan dapat mengalami kekurangan zat besi yang berujung pada anemia (Agarwal & Rets, 2021).

Anemia merupakan gangguan kesehatan yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah, yaitu di bawah nilai standar normal ( $<11$  g/dL), sehingga fungsi darah dalam menyalurkan oksigen ke berbagai jaringan tubuh menjadi tidak optimal (Wahyuningsih et al., 2023). Berdasarkan kriteria dari WHO, ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobinnya berada di bawah 11 g/dL. Sementara itu, CDC mengelompokkan anemia pada wanita dalam masa kehamilan berdasarkan trimester, yaitu kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua, serta di bawah 10 g/dL pada masa setelah melahirkan. (Kemenkes RI, 2022).

Secara global, prevalensi anemia pada wanita yang sedang menjalani kehamilan mencapai sekitar 41,8% (Garzon et al., 2020). Mengacu pada data WHO tahun 2019, anemia menyumbang sekitar 40% dari total kematian ibu di negara berkembang. Di kawasan Asia, angka kejadiannya diperkirakan sebesar 72,6%. Di negara ASEAN sendiri, prevalensi anemia bervariasi, seperti Filipina (55%), Thailand (45%), Malaysia (30%), Singapura (7%), dan Indonesia (48,9%) (WHO, 2019; Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Bali, kasus anemia pada wanita yang sedang menjalani kehamilan pada tahun 2020 dilaporkan sebesar 7,4% atau sekitar 5.305 kasus (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Jenis anemia yang paling banyak dialami wanita yang sedang menjalani kehamilan adalah anemia defisiensi besi, yaitu kekurangan zat besi yang dibutuhkan dalam proses pembentukan hemoglobin (Hidayanti & Rahfiludin, 2020). Peningkatan kebutuhan tubuh akan zat besi selama masa kehamilan disebabkan oleh perkembangan janin dan plasenta, bertambahnya volume plasma, serta peningkatan produksi eritrosit. Di samping itu, zat besi juga berperan penting dalam menggantikan kehilangan darah yang terjadi saat proses persalinan berlangsung (Garzon et al., 2020).

Kondisi anemia selama kehamilan dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Ibu berisiko mengalami komplikasi seperti preeklampsia dan meningkatnya kemungkinan persalinan melalui operasi caesar. Kekurangan hemoglobin yang berakibat pada penurunan pasokan oksigen dapat mengganggu perkembangan sel tubuh dan otak. Ibu yang mengalami anemia juga lebih rentan terhadap perdarahan pascamelahirkan. Sementara pada bayi, anemia ibu dapat menyebabkan risiko seperti berat badan lahir minim (BBLR), gangguan pertumbuhan, kelahiran prematur, kematian neonatal, serta keterlambatan perkembangan kognitif, skor APGAR minim, dan gangguan motorik pada masa awal kehidupan (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Anemia pada wanita yang sedang menjalani kehamilan dapat dicegah dengan mengkonsumsi tablet suplemen zat besi (selanjutnya disebut TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan, yang diindikasikan mulai trimester kedua kehamilan. Hal ini dimaksudkan untuk dalam kenaikan kadar Hb dan status zat besi pada wanita yang sedang menjalani kehamilan serta mengurangi risiko anemia, sepsis nifas, BBLR, kelahiran prematur, dan cacat tabung saraf neonatal. Tinjauan sistematis mengindikasikan anemia selama kehamilan dapat dikurangi hingga 70% dengan konsumsi setidaknya 90 suplemen yang mengandung zat besi (Elsharkawy et al., 2022).

Kenyataannya, masih banyak wanita yang sedang menjalani kehamilan yang mengkonsumsi TTD tidak secara rutin, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pentingnya suplemen besi selama kehamilan. Kurangnya pemahaman wanita yang sedang menjalani kehamilan mengenai TTD yang seharusnya disampaikan oleh tenaga kondisi medis turut menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya level ketaatan konsumsi. Selain itu, ketidaknyamanan akibat efek samping saat mengonsumsi TTD juga dapat menurunkan motivasi ibu untuk melanjutkan konsumsinya, sehingga pemberian

penyuluhan kondisi medis yang tepat dan informatif menjadi salah satu upaya strategis untuk memperkuat level ketaatan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi TTD secara rutin.

Media penelitian ini menggunakan media berupa audiovisual karena dinilai lebih efektif dibandingkan jenis media lainnya, mengingat media ini mencakup lebih banyak pancaindra dalam proses penyampaian informasi. Penyuluhan kondisi medis yang disampaikan melalui audiovisual dimaksudkan untuk untuk mendorong perubahan perilaku kondisi medis, karena level pengetahuan seseorang diketahui berperan penting dalam menentukan kepatuhannya. Ketika pengetahuan meningkat, kesadaran wanita yang sedang menjalani kehamilan dalam mencegah anemia pun cenderung membaik, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan level ketaatan terkait konsumsi TTD (Fertimah et al., 2021).

Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penyuluhan kondisi medis tentang anemia yang disampaikan melalui media berbasis suara dan gambar terhadap level ketaatan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental, yang melibatkan satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi (*pre-test* dan *post-test*). Lokasi penelitian berada di Puskesmas IV Denpasar Selatan, dan pelaksanaannya berlangsung pada Februari hingga Maret 2025.

Sasaran populasi dalam penelitian ini mencakup semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas IV Denpasar Selatan selama periode Januari hingga Maret 2025. Sampel penelitian dipilih secara *purposive*, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang.

Kriteria dalam penentuan sampel yaitu

kriteria inklusi, eksklusi, dan *drop out*. Wanita yang sedang menjalani kehamilan yang termasuk dalam kriteria inklusi diantaranya, yang usia kehamilannya 16-34 minggu, mampu membaca dan menulis, dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai responden melalui pengisian lembar persetujuan (*informed consent*). Kriteria eksklusi dalam kajian ini mencakup wanita yang sedang menjalani kehamilan yang memiliki penyakit penyerta seperti gangguan pendengaran atau penglihatan, serta mereka yang mengalami komplikasi dalam kehamilan. Sementara itu, kriteria *drop out* ditetapkan bagi responden yang tidak mengikuti salah satu tahapan pengambilan data atau tidak menonton

tayangan penyuluhan kondisi medis setidaknya satu kali dalam seminggu.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8), yang berisi delapan pertanyaan yang dirancang untuk secara langsung menilai tingkat ketaatan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi TTD. Instrumen kuesioner yang digunakan telah teruji validitasnya, dengan nilai  $r$  hitung berada dalam rentang 0,428 hingga 0,625 ( $p < 0,05$ ), dan juga menunjukkan reliabilitas yang baik, ditandai dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,613.

Penelitian ini telah mendapatkan

persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, yang dibuktikan melalui surat keputusan dengan nomor 0288/UN14.2.2.VII.14/LT/2025. Prosedur penelitian dimulai dengan pengisian kuesioner sebagai data awal (*pretest*), dilanjutkan dengan intervensi berupa pemutaran video penyuluhan kondisi medis berdurasi lima menit. Selanjutnya, kuesioner kembali diberikan dua minggu setelah intervensi sebagai data akhir (*posttest*). Untuk menganalisis pengaruh intervensi terhadap level ketaatan responden, digunakan uji bivariat *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Status Gravidia, Pendidikan, dan Pekerjaan ( $n = 33$ )

| Karakteristik Responden | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>             |               |                |
| < 20 tahun              | 5             | 15,2           |
| 20-35 tahun             | 26            | 78,8           |
| > 35 tahun              | 2             | 6,0            |
| <b>Status Gravidia</b>  |               |                |
| Primigravida            | 20            | 60,6           |
| Multigravida            | 13            | 39,4           |
| <b>Pendidikan</b>       |               |                |
| Tidak Sekolah           | 1             | 3,0            |
| Pendidikan Dasar        | 0             | 0              |
| Pendidikan Menengah     | 24            | 72,7           |
| Pendidikan Tinggi       | 8             | 24,3           |
| <b>Pekerjaan</b>        |               |                |
| Ibu Rumah Tangga        | 25            | 75,8           |
| Wiraswasta              | 0             | 0              |
| PNS                     | 1             | 3,0            |
| Pegawai Swasta          | 7             | 21,2           |
| Lainnya                 | 0             | 0              |
| <b>Total</b>            | <b>33</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan data pada Tabel 1, mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 26 orang atau setara dengan 78,8%. Jika ditinjau dari status kehamilan, kelompok primigravida adalah yang terbanyak, yaitu sebanyak 20 responden (60,6%).

Dari segi level pendidikan, mayoritas

responden memiliki pendidikan menengah, yaitu sebanyak 24 orang (72,7%). Sementara itu, jika ditinjau dari aspek profesi, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 25 orang atau kurang lebih 75,8%.

**Tabel 2.** Gambaran Tingkat Kepatuhan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Anemia Menggunakan Media Audiovisual (n=33)

| Tingkat Kepatuhan | Pretest   |             | Posttest  |             | p-value |
|-------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|---------|
|                   | Frekuensi | Persentase  | Frekuensi | Persentase  |         |
| Kepatuhan Rendah  | 15        | 45,4%       | 0         | 0           | 0.000   |
| Kepatuhan Sedang  | 13        | 39,4%       | 12        | 36,64%      |         |
| Kepatuhan Tinggi  | 5         | 15,2%       | 21        | 63,36%      |         |
| <b>Total</b>      | <b>33</b> | <b>100%</b> | <b>33</b> | <b>100%</b> |         |

Tabel 2 mengindikasikan sebelum responden diberikan penyuluhan kondisi medis, tingkat ketaatan sebagian besar minim, yaitu berjumlah 15 orang (45,5%), namun setelah diberikan edukasi terkait kondisi kesehatan, tingkat ketaatan sebagian besar signifikan, yakni sebanyak 21 orang (63,36%). Nilai  $p\text{-value} = 0.000$  atau  $p < 0,05$

## PEMBAHASAN

Tingkat kepatuhan responden sebelum diberikan penyuluhan kondisi medis sebagian besar adalah level ketaatan minim sebanyak 15 responden (45,5%) berada pada kategori kepatuhan rendah, sementara 13 orang lainnya (39,4%) tergolong dalam tingkat kepatuhan sedang, dan 5 orang responden (15,2%) berada pada tingkat kepatuhan tinggi. Tingkat kepatuhan yang minim di kalangan wanita yang sedang menjalani kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini dapat termasuk data demografi karakteristik responden. Mengacu pada usia, responden dengan usia 20-35 tahun, mayoritas memiliki kepatuhan yang rendah. Padahal, usia ini termasuk ke dalam usia produktif dan risiko minim, dimana pada usia ini seseorang memiliki pola pikir yang matang, sehingga dapat memotivasi diri sendiri untuk patuh mengonsumsi TTD. Seseorang yang usianya 20-35 tahun, cenderung lebih mudah dalam menerima informasi yang diberikan, sehingga wanita yang sedang menjalani kehamilan dalam usia ini seharusnya memiliki level ketaatan yang signifikan untuk mengonsumsi TTD (Gojali et al., 2023).

Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi TTD antara lain, efek samping yang ditimbulkan seperti rasa tidak

mengindikasikan  $H_0$  ditolak, hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh penyuluhan kondisi medis mengenai anemia yang disampaikan melalui media berbasis suara dan gambar terhadap level ketaatan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi TTD.

nyaman di lambung dan mual, faktor lupa, kurangnya pengetahuan, keluarga kurang mendukung, sikap, dan tenaga kondisi medis yang kurang mendukung (Arisanti et al., 2022; Simaremare et al., 2023).

Mengacu pada status gravida diketahui bahwa sebagian besar responden dengan level ketaatan minim berasal dari kelompok wanita yang sedang menjalani kehamilan multigravida. Temuan ini sejalan dengan temuan dari studi ini Sariyati (2021), yang mengindikasikan wanita yang sedang menjalani kehamilan dengan pengalaman kehamilan sebelumnya cenderung memiliki level ketaatan yang lebih minim terkait konsumsi tablet zat besi. Hal ini dikaitkan dengan pengalaman efek samping yang dirasakan, seperti mual, yang menjadi salah satu penyebab berkurangnya keinginan untuk mengonsumsi tablet tersebut.

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat kepatuhan rendah berada pada kategori pendidikan menengah. Tingkat pendidikan berperan penting dalam proses berpikir kritis, menerima, dan memproses informasi baru. Terdapat hubungan antara pendidikan dan tingkat kepatuhan, di mana individu dengan pendidikan lebih signifikan cenderung lebih mudah menerima dan menerapkan informasi kondisi medis, termasuk dalam hal konsumsi TTD (Susanti dan Anggriawan, 2020).

Sementara itu, dilihat dari aspek pekerjaan, mayoritas responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah adalah ibu rumah tangga. Hasil studi yang dilakukan oleh Niza et al (2021) mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara profesi yang dijalani oleh ibu hamil dan tingkat konsistensi mereka dalam mengonsumsi tablet suplemen zat besi. Jenis pekerjaan dapat memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, serta psikologis dan fisik wanita yang sedang menjalani kehamilan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kepatuhan dalam menjalankan anjuran medis.

Tingkat kepatuhan responden sesudah diberikan edukasi sebagian besar adalah kepatuhan tinggi sebanyak 21 orang (63,36%), sedangkan 12 orang lainnya (36,64%) dengan kepatuhan sedang. Kemudian berdasarkan hasil uji melalui *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan bahwa sebanyak 28 responden mengalami peningkatan kepatuhan. Hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor karakteristik responden. Berdasarkan usia, mayoritas responden kepatuhan tinggi adalah responden yang usianya 20-35 tahun, dimana di usia tersebut ibu hamil sudah memiliki pola pikir yang matang, sehingga dapat memotivasi diri sendiri dalam kepatuhan mengonsumsi TTD (Niza et al., 2021). Sejalan juga dengan penelitian Keo dan Fauziah (2018) bahwa seiring umur seseorang bertambah, perubahan terus terjadi yakni fisik maupun mental (psikologi).

Mengacu pada status gravida, diketahui bahwa mayoritas responden dengan tingkat kepatuhan tinggi adalah wanita yang sedang menjalani kehamilan primigravida. Disebut primigravida ketika keadaan di mana seorang wanita baru pertama kali mengalami masa kehamilan. (Pratama, 2023). Penelitian oleh Sariyati (2021) yang meneliti tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet besi oleh wanita yang sedang menjalani kehamilan, bahwa wanita yang sedang menjalani kehamilan primigravida adalah sebagian besar responden dengan tingkat kepatuhan yang

tinggi (Sariyati, 2021). Kecenderungan wanita yang sedang menjalani kehamilan primigravida lebih patuh mengonsumsi TTD dikarenakan mereka cemas tentang kehamilan dan kondisi medis janinnya. Hal ini terjadi karena terdapat perubahan-perubahan fisik dan psikis dalam kehamilan pertama kali sehingga timbul berbagai masalah psikologis seperti kecemasan. Kurangnya pengalaman menyebabkan wanita yang sedang menjalani kehamilan primigravida lebih rentan terhadap informasi dan saran dari tenaga kondisi medis, sehingga cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi TTD (Romalasari & Astuti, 2020).

Ditinjau dari tingkat pendidikan, **mayoritas responden dengan** tingkat kepatuhan tinggi terkait konsumsi TTD berasal dari kelompok wanita yang sedang menjalani kehamilan yang memiliki latar belakang pendidikan menengah. Hal ini dikarenakan pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami, mengevaluasi, dan menerima informasi baru. Oleh karena itu, ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap rekomendasi medis, termasuk dalam hal konsumsi TTD (Susanti & Anggriawan, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Niza et al (2021), yang menunjukkan adanya korelasi positif antara jenjang pendidikan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Semakin tinggi level pendidikan seseorang, semakin besar pula aksesnya terhadap informasi dan pengetahuan terkait manfaat TTD, sehingga mendorong perilaku konsumsi yang lebih konsisten.

Mengacu pada jenis pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat kepatuhan tinggi adalah ibu rumah tangga. Penelitian yang dikerjakan oleh Gojali et al (2023) mengindikasikan wanita yang sedang menjalani kehamilan yang tidak memiliki pekerjaan formal cenderung lebih memperhatikan kondisi kesehatannya selama masa kehamilan, termasuk dalam hal kepatuhan mengonsumsi TTD. Temuan serupa juga

diungkapkan oleh Arisanti et al (2022), yang menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan cenderung memiliki waktu luang dan fleksibilitas lebih tinggi untuk mengakses pelayanan kondisi medis, mengikuti penyuluhan, serta memperoleh dan mengonsumsi TTD yang diberikan oleh tenaga kondisi medis.

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan edukasi, mayoritas responden memperlihatkan rendahnya tingkat konsistensi dalam mengonsumsi TTD. Namun setelah intervensi penyuluhan kondisi medis diberikan, mayoritas responden mengalami kenaikan kepatuhan ke level yang lebih signifikan. Hasil analisis statistik memperlihatkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat kepatuhan wanita yang sedang menjalani kehamilan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan kondisi medis mengenai anemia melalui media berbasis suara dan gambar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian penyuluhan kondisi medis anemia menggunakan media berbasis suara dan gambar memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

Penyuluhan kondisi medis adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap kritis individu. Tingkat keberhasilan penyuluhan kondisi medis sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses penerimaan informasi, yang sangat bergantung pada peran indera peserta. Semakin banyak indera yang terlibat, semakin mudah materi dapat diterima dan dipahami (Simanjuntak et al., 2024). Penyuluhan kondisi medis berbasis audiovisual adalah media pembelajaran yang menggabungkan elemen suara dan visual, sehingga memaksimalkan fungsi penglihatan dan pendengaran dalam menyerap informasi. Media ini, khususnya dalam bentuk video, dinilai sangat efektif karena mencakup sekitar 82% aktivitas

visual dan 11% aktivitas auditori, menjadikannya lebih unggul dibanding media penyuluhan kondisi medis yang hanya menggunakan satu saluran indera (Pratiwi et al., 2019). Video animasi sebagai salah satu bentuk media berbasis suara dan gambar mampu menampilkan visual menarik yang dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan (Dwistika et al., 2023).

Penyuluhan mengenai anemia yang dikerjakan melalui media berbasis suara dan gambar terbukti memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi TTD. Efektivitas ini disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan setelah penyuluhan kondisi medis, yang kemudian berkontribusi pada perubahan perilaku. Konsep ini selaras dengan teori *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang mengemukakan bahwa terbentuknya perilaku aktual dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif dari lingkungan sosial, serta persepsi individu terhadap kemampuan dalam mengendalikan perilaku tersebut. Ketiganya berkontribusi dalam membentuk niat seseorang untuk bertindak. Melalui penyampaian penyuluhan kondisi medis anemia berbasis audiovisual, wanita yang sedang menjalani kehamilan memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai pentingnya pencegahan anemia dan manfaat konsumsi TTD, sehingga mendorong kepatuhan dalam menjalankan anjuran tersebut.

Hasil studi dari Susanti dan Anggriawan (2020) turut memperkuat temuan tersebut. Mereka mengevaluasi pengaruh penyuluhan melalui video terhadap tingkat kepatuhan wanita yang sedang menjalani kehamilan dengan anemia terkait konsumsi tablet zat besi. Temuan dari studi ini memperlihatkan adanya perbedaan signifikan pada tingkat kepatuhan setelah intervensi video diberikan. Selain itu, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyuluhan berbasis video lebih efektif dibandingkan penggunaan leaflet dalam memperkuat

kepatuhan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Gojali dkk (2023), yang meneliti pengaruh tele-penyuluhan kondisi medis berbasis video terhadap tingkat kepatuhan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi tablet besi. Hasil studi mengindikasikan penggunaan video edukatif mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku konsumsi tablet tersebut.

Selanjutnya, studi oleh Marwati et al (2024) pada remaja putri juga membandingkan efektivitas media berbasis suara dan gambar dan media audio dalam memperkuat perilaku konsumsi tablet Fe serta kadar hemoglobin. Hasilnya mengindikasikan bahwa kedua jenis media memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku dan kenaikan Hb, namun media berbasis suara dan gambar memperlihatkan hasil yang lebih unggul dibandingkan audio. Hal ini tampak dari lonjakan rata-rata skor yang lebih signifikan pada kelompok yang menerima intervensi audiovisual dibandingkan dengan kelompok yang hanya mendapatkan intervensi audio.

Rianti et al (2025) dalam penelitiannya terkait edukasi dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada remaja putri juga menghasilkan temuan serupa, yakni bahwa penyuluhan kondisi medis memiliki peranan penting dalam memperkuat tingkat kepatuhan konsumsi TTD. Media penyampaian yang digunakan sebaiknya bersifat menarik dan inovatif, seperti video edukatif maupun platform digital seperti YouTube. Selain itu, keterlibatan aktif tenaga kondisi medis dan apoteker juga menjadi aspek penting dalam mendukung level ketaatan remaja putri terhadap konsumsi tablet suplemen zat besi.

Hal ini diperkuat dengan penelitian lain oleh Dwistika et al (2023), edukasi anemia yang disampaikan melalui media video animasi menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD serta peningkatan kadar hemoglobin. Kelompok eksperimen yang mendapatkan edukasi berbasis video animasi mengalami peningkatan signifikan, sedangkan kelompok kontrol yang

menerima leaflet hanya menunjukkan peningkatan kepatuhan tanpa disertai perubahan bermakna pada kadar hemoglobin.

Efektivitas media berbasis suara dan gambar juga terlihat dalam penelitian Pratama (2023), yang mencatat kenaikan pengetahuan wanita yang sedang menjalani kehamilan tentang gizi selama kehamilan setelah mengikuti penyuluhan kondisi medis menggunakan media berbasis suara dan gambar. Hasil *pretest* memperlihatkan rata-rata nilai sebesar 74,76, yang meningkat menjadi 86,60 pada *posttest*, mengindikasikan bahwa media berbasis suara dan gambar berperan dalam kenaikan pemahaman peserta.

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan kondisi medis mengenai anemia yang disampaikan melalui media berbasis suara dan gambar memberikan pengaruh positif terhadap kenaikan tingkat kepatuhan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi TTD. Penyuluhan kondisi medis ini turut memperkuat pengetahuan ibu mengenai anemia dan pentingnya suplementasi zat besi, yang selanjutnya mempengaruhi perilaku konsumsi. Tingkat kepatuhan diukur dari konsistensi terkait konsumsi tablet sesuai dosis dan frekuensi, yakni satu tablet per hari dengan total minimal 90 tablet selama masa kehamilan. TTD idealnya dikonsumsi setelah makan dengan air putih untuk memaksimalkan penyerapan zat besi, serta sebaiknya dihindari dikonsumsi bersamaan dengan teh, kopi, atau susu karena dapat menghambat absorpsi.

Penggunaan media berbasis suara dan gambar terbukti lebih efektif dibandingkan media penyuluhan kondisi medis lainnya karena mampu merangsang lebih banyak indera secara simultan khususnya indera pendengaran dan penglihatan.

Selain efektif, media ini juga dinilai lebih menarik dan inovatif, sehingga mendorong keterlibatan responden dalam menyimak materi yang disampaikan. penyuluhan kondisi medis yang

berkelanjutan sangat dianjurkan untuk memperoleh hasil optimal. Untuk materi sederhana seperti anemia, frekuensi penyampaian penyuluhan kondisi medis yang ideal adalah satu hingga dua kali per minggu, sementara topik yang lebih kompleks memerlukan dua hingga tiga kali per minggu. Selain itu, karakteristik individu seperti usia, status kehamilan (gravida), level pendidikan, dan jenis

pekerjaan juga dapat memengaruhi level pengetahuan, yang pada akhirnya berdampak pada level ketaatan terhadap konsumsi TTD. Di samping itu, variabel lain seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta dukungan dari tenaga kondisi medis turut berperan, meskipun faktor-faktor tersebut tidak dijadikan fokus dalam kajian ini.

## **SIMPULAN**

Temuan dari studi ini tentang pengaruh penyuluhan kondisi medis mengenai anemia melalui media berbasis suara dan gambar (audiovisual) terhadap tingkat kepatuhan terkait konsumsi tablet suplemen zat besi (TTD) pada wanita yang sedang menjalani kehamilan, dapat disimpulkan,

Sebelum diberikan penyuluhan kondisi medis, mayoritas responden berada pada kategori tingkat kepatuhan rendah, yakni sebanyak 15 orang (45,5%). Setelah intervensi diberikan, sebagian besar

responden memperlihatkan kenaikan tingkat kepatuhan ke kategori tinggi, yaitu sebanyak 21 orang (63,36%).

Adanya penyuluhan kondisi medis mengenai anemia yang disampaikan melalui media berbasis suara dan gambar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wanita yang sedang menjalani kehamilan terkait konsumsi TTD, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai  $p = 0,000$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, M., Wijayanti, & Maharani, A. P. (2024). Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester II di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri. 1–11.
- Agarwal, A. M., & Rets, A. (2021). Laboratory approach to investigation of anemia in pregnancy. In *International Journal of Laboratory Hematology* (Vol. 43, Issue S1, pp. 65–70). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/ijlh.13551>
- Arisanti, A. Z., Wulandari, C. L., & Yunita, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah: Literature Review Factors Affecting the Compliance of Pregnant Mothers in Consuming Fe Tablets: Literature Review. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan* (Vol. 9, Issue 2).
- Dinkes Provinsi Bali. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020. Diakses dari <https://diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/> pada September 2024 15
- Dwistika, W. F., Utami, K. D., & Anshory, J. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMPN 17 Samarinda. *Advances In Social Humanities Research*, 1(8), 112-124
- Elsharkawy, N. B., Abdelaziz, E. M., Ouda, M. M., & Oraby, F. A. (2022). Effectiveness of Health Information Package Program on Knowledge and Compliance among Pregnant Women with Anemia: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052724>
- Fertimah, A. R., Mulyani, S., & Widyawati. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dan Aplikasi Permitasi Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Menerima Tablet Besi. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(3).
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), 1–9. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.108>
- Gojali, P. S., Gusti, R. P., & Gumanti, K. A. (2023). Pengaruh Pemberian Tele-Edukasi Berbasis Video Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawa Buntu. *Journal Of Issues In Midwifery*, 7(2), 71-80.
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak Anemi Defisiensi Besi pada Kehamilan : a Literature <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022).

- Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri. Diakses dari <https://repository.kemkes.go.id/book/841> pada 15 September 2024
- Keo, L. A., & Fauziah, A. (2018). Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi pada balita usia 6-24 bulan di puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 3(1).
- Marwati, M., Asyary, A., & Maryam, M. S. (2024). Perbedaan Pengaruh Media Audio Visual dan Audio Tentang Tablet FE Terhadap Perilaku Mengonsumsi Tablet FE dan Hb Pada Remaja Putri. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(2), 160-171.
- Morisky Scale. (2008). Morisky Scale: MMAR. Diakses dari <https://www.moriskyscale.com/> pada 29 November 2024
- Niza, H., Putri, C. G., & Azzahra, N. (2022). Analisis Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet (Fe) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sako Palembang 2021. *JURNAL KESEHATAN TERAPAN*, 9(2), 1–6. <https://doi.org/10.54816/jk.v9i2.519>
- Pratama, R. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dalam Kehamilan. *Masker Medika*, <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v1i12.547> 11(2), 251–257.
- Pratiwi, A. W. E., Dian Afriyani, L., & Zulkarnain, A. (2019). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri Di Smk Nu Ungaran. In Adil Zulkarnain) *Journal of Holistics and Health Sciences* (Vol. 1, Issue 1).
- Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & Denik. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.552>
- Rianti, D., Suryani, S., & Choirunnisa, A. (2025). Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Siswi Usia Remaja dalam Penggunaan Tablet Tambah Darah. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(1), 206-213.
- Romalasari, N. F., & Astuti, K. (2020). Hubungan antara dukungan suami dan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester tiga di Puskesmas Nglipar II. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Sariyati, S. (2021). Hubungan Umur, Pendidikan, Gravidita Dengan Kepatuhan Minum Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II. Gunawan, L. M., Perwira, I., & Raksanagara, A. (2020). Implementasi perlindungan hukum dalam bidang kesehatan terhadap penelitian subjek manusia di Rumah Sakit Pendidikan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 4(2), 243. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v4i2.312>
- Simanjuntak, P., Damanik, N. S., Tiana Ginting, S. S., Damanik, O., Manurung, B., & Pandiangan, H. (2024). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Perilaku Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 8(1), 111–121. <https://doi.org/10.57214/jusika.v8i1.551>
- Simaremare, T., Manurung, K., & Sitorus, J. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dan Kaitannya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10, 96–104.
- Sitawati, Thariq, N., Eliagita, C., Wahyuni, R., Mursyuda, R., Rohaeni, E., Sari, N., & Sulistyaningsih, S. H. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Untuk Ibu Dan Generasi Sehat. Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Susanti, N., & Anggriawan, F. (2020). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Kota Palangka Raya. 12(1), 75–84. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v12i1.2061>
- Wahyuningsih, E., Hartati, L., & Dewi Puspita, W. (2023). Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Profesional Health Journal*, 4(2), 303313. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- World Health Organization. (2019). Iron deficiency anemia: Assesment, prevention and control. Diakses dari <https://www.who.int/publications/m/item/iron-children-6to23--archived-irondeficiency-anaemia-assessment-prevention-and-control> pada 15 September 2024